



KONSEP IMPLEMENTASI **SMART VILLAGE**

Fauziah Lubis
Yusniah

KONSEP IMPLEMENTASI *SMART VILLAGE*

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KONSEP IMPLEMENTASI *SMART VILLAGE*

Fauziah Lubis
Yusniah

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

KONSEP IMPLEMENTASI SMART VILLAGE

Fauziah Lubis
Yusniah

Editor:

Rintho R. Rerung

Tata Letak:

Dina Verawati

Desain Cover:

Syahrul Nugraha

Ukuran:

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

iv, 90

ISBN:

978-623-362-930-0

Terbit Pada:

Desember, 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat hidayah serta karunia-NYA hingga penulisan buku ini selesai. Buku ini berjudul “Implementasi *Smart Village*”.

Buku ini menguraikan Konsep *Smart Village* dengan berbagai teori Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Potensi Desa, Komunitas Desa, Kelompok Kesadaran Hukum, Akses Online Desa dan Implementasi *Smart Village*.

Penulis menyadari bahwa buku ini terselesaikan atas bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Semoga Buku memberikan manfaat untuk pengembangan konsep pengabdian kepada masyarakat dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Medan, Oktober 2022
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| PRAKATA | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Dedikasi pada Warga | 1 |
| Tujuan Dedikasi pada Warga | 2 |
| Pentingnya Dedikasi pada Warga | 3 |
| Tahapan Dedikasi pada Warga..... | 5 |
| Metode Pelaksanaan Dedikasi Pada Warga | 8 |
| BAB 2 TEORI PEMBANGUNAN DESA | 13 |
| Pengertian Pembangunan Desa..... | 13 |
| Tujuan Pembangunan Desa | 15 |
| Pentingnya Pembangunan Desa | 16 |
| Tahapan Perencanaan Pembangunan Desa | 19 |
| BAB 3 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA..... | 25 |
| Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Desa | 25 |
| Program Pemberdayaan Masyarakat Desa | 29 |
| Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa | 33 |
| BAB 4 SMART VILLAGE..... | 37 |
| Konsep <i>Smart Village</i> | 37 |
| Dimensi Smart Village | 45 |
| Pembangunan Konsep <i>Smart Village</i> | 52 |
| Pengembangan Konsep <i>Smart Village</i> | 53 |
| Penerapan Konsep <i>Smart Village</i> dalam Upaya Pembangunan Desa Berkelanjutan | 55 |
| Kesimpulan..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Dedikasi pada Warga

Dedikasi pada warga diartikan menjadi tanggapan akademik warga kampus atas kebutuhan, tantangan, atau dilema yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbekal kompetensi keilmuan yg dimiliki, aktivitas ini adalah aktualisasi dari tanggungjawab serta kepedulian sosial masyarakat kampus kepada masyarakat luas, yg meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan serta pengetahuan, serta peningkatan keterampilan hidup. Terkandung di dalamnya partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif masyarakat kampus pada berbagai bentuk community development yang bersifat transformatif, sehingga warga bisa mencapai kehidupan yang lebih baik (berdikari serta bermartabat).

Selain pelayanan sosial, pengertian dedikasi rakyat adalah aktivitas pelayanan profesional, yaitu aktivitas ataupun kegiatan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk membantu perkembangan serta kemajuan rakyat pada seluruh aspek kehidupan. Sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki, civitas

academica wajib selalu melayani kebutuhan nyata masyarakat. Pengabdian untuk warga ini artinya program bantuan dana sebagai dedikasi pada masyarakat dalam rangka mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pengembangan masyarakat pada kehidupan demokratis dan keadilan social bagi seluruh bangsa berbasis riset dan kearifan lokal. Pengabdian ini melibatkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan dan komunitas yang bergerak pada bidang pendidikan yaitu forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) dalam usaha memberikan kualitas sumber daya manusia pada desa tersebut agar tercapai dan meningkatkan kecepatan proses pembangunan nasional di desa tersebut.

Tujuan Dedikasi pada Warga

Kegiatan dedikasi di masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat dan bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat pada proses pemberdayaan/pengembangan diri dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih maju, adil, serta sejahtera. Termasuk di dalamnya artinya usaha untuk meningkatkan kemampuan warga pada memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat haruslah diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat harus segera diberikan solusi (penyelesaian) agar potensi-potensi yang dimiliki masyarakat bisa dikembangkan tetapi perlu dikenali terlebih dulu. Upaya ini dapat dilakukan dengan suatu penelitian atau pengkajian ulang terhadap hal-hal yang ditemui pada saat dilapangan dan pada saat menerapkan, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar mampu menghadapi dan menjalani perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya untuk memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya Dedikasi pada Warga

Pengabdian masyarakat adalah bagian integral dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh seluruh civitas academica bersama-sama dengan dharmia penelitian dan dharmia pengajaran yang merupakan pengamalan dari Ilmu Pengetahuan Teknologi di bidang Pendidikan, social politik dan ekonomi sebagai tanggung jawab dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan agar kemampuan masyarakat bisa lebih

berkembang lagi dan dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tri Dharma Perguruan Tinggi mempunyai 3 poin, yaitu :

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian dan Pengembangan
3. Pengabdian kepada Masyarakat

▪ **Pengabdian Kepada Masyarakat**

Dijelaskan pada undang- undang perihal pendidikan tinggi, artinya pengabdian kepada masyarakat adalah suatu aktivitas sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi buat memajukan kesejahteraan warga serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian pada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai aktivitas positif. Pada hal ini mahasiswa akan mampu bersosialisasi dengan rakyat serta akan bisa berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwasannya mahasiswa menjadi penyambung lidah masyarakat, **agent of change** dan lainnya. Sehingga mahasiwa wajib mengetahui porsi dan kedudukan meraka masing – masing dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Pengabdian pada masyarakat ialah pendidikan yg kemudian dilanjutkan menggunakan penelitian sebenarnya yaitu persiapan untuk menghadapi

masalah secara nyata. Penelitian juga adalah kontribusi dari perguruan tinggi terutama mahasiswanya terhadap masyarakat. Adanya penelitian yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari mahasiswa perguruan tinggi secara langsung adalah contoh dari “dedikasi pada masyarakat”. Diharapkan masyarakat juga memberikan umpan balik yang positif terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengetahui serta mempelajari lebih lanjut terkait objek serta masalah yang dihadapi. Sehingga para mahasiswa dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat sendiri.

Tahapan Dedikasi pada Warga

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap awal yang disarankan untuk membuat proposal ini adalah pengkajian permasalahan sesuai dengan pengamatan di lapangan ataupun wawancara dengan masyarakat. Ini sebaiknya didiskusikan dengan rekan sejawat untuk kemudian dituangkan dalam bentuk draft proposal. Kegiatan pengabdian yang baik adalah harus mampu menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat melalui penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tujuan adanya pertemuan dengan tim peneliti adalah untuk

mendapatkan masukan dan sekaligus menetapkan susunan yang tepat. Sehingga setelah mendapatkan masukan dan menetapkan anggota maka proposal dapat dibuat dan diajukan sesuai prosedur.

2. Tahap Pengajuan

Proposal kemudian diajukan kepada Dekan melalui ketua Unit Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) fakultas untuk diseleksi. Proposal yang sudah lolos seleksi akan disahkan dan selanjutnya akan diajukan ke Bagian Keuangan fakultas. Kegiatan yang memerlukan honor pelaksana, harus ditetapkan dengan SK Rektor. Setelah penyelesaian administrasi, dana panjar akan diterima sebesar 70% (potong pajak) dari Bagian Keuangan. Selanjutnya kegiatan dapat segera dilaksanakan.

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah dilaporkan sebelumnya kepada ketua Unit Pengabdian kepada Masyarakat. Unit Pengabdian Pada Masyarakat dapat mengirim tim ke lokasi kegiatan untuk melakukan monitoring sebelumnya. Ketua pelaksana menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan format yang telah ditentukan, segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan (dua eksemplar) diserahkan kepada ketua unit Pengabdian Pada Masyarakat. Laporan kegiatan (satu eksemplar)

diserahkan ke Bagian Keuangan fakultas sebagai salah satu kelengkapan administrasi, setelah disetujui sebelumnya oleh ketua Unit Pengabdian Pada Masyarakat. Setelah penyelesaian administrasi maka sisa dana (30%) dapat diterima.



Gambar 1.1. Siklus Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Proposal yang telah disusun oleh tim pengabdian diajukan ke Unit P2M fakultas untuk diseleksi oleh tim seleksi. Proposal yang tidak lolos akan dikembalikan kepada tim pengabdian sedangkan proposal yang lolos dilanjutkan dengan menyelesaikan administrasi serta diajukan ke sub bagian keuangan fakultas. Dana yang diajukan dalam proposal akan dicairkan sebanyak 70% untuk pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan akan

dimonitoring oleh anggota tim P2M fakultas. Setelah kegiatan selesai, pelaksana kegiatan membuat laporan kegiatan sebanyak tiga eksemplar (satu eksemplar untuk sub bagian keuangan untuk pencairan sisa dana dan dua eksemplar untuk Unit P2M). Selanjutnya Unit P2M akan meneruskan 1 eksemplar laporan kegiatan ke Unit Money Fakultas.

Metode Pelaksanaan Dedikasi Pada Warga

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode community based Participatory action research (CBPAR). CBPAR adalah proses kolaboratif yang melibatkan semua mitra secara adil dalam proses penelitian dan mengakui kekuatan unik yang dibawa masing-masing mitra (Meredith Minkler, Analilia P. Garcia, Victor Rubin, & Nina Wallerstein, 2012). Community primarily based Participatory movement research merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan selama proses penelitian, mulai dari menetapkan pertanyaan penelitian, mengembangkan alat pengumpulan data, hingga analisis dan diseminasi temuan (Burns, Cooke, & Schweidler, 2011). CBPAR adalah kerangka penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah praktis orang-orang dalam suatu komunitas dan secara mendasar mengubah peran peneliti dan siapa yang sedang diteliti (Putri, 2021).

Community based dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K), participatory yaitu warga Desa Suka Meriah Siosar, dan action based and oriented yaitu meningkatkan kemandirian masyarakat, meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia(SDM), mengoptimalisasi potensi desa, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.



Gambar 1.2 Model Proses CBPAR

Adapun langkah - langkah Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar berbasis Smart Village dengan Metode *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR) ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Desain dan Implementasi Proyek.

Di tahap ini, prosesnya adalah mencari tahu kebutuhan di masyarakat, kekuatan, kepentingan, misi dan kapasitas untuk mengambil tindakan, serta apa masalah umum yang terjadi di Desa Suka Meriah Siosar.

2. Keterlibatan Mitra

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi mitra penelitian tindakan yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) dan mengundang mereka untuk berkolaborasi.

3. Pengumpulan Data

Di tahap ini peneliti memilih dan mengumpulkan data, dan mengidentifikasi peserta kunci. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini yaitu dengan wawancara dan observasi.

4. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti membuat dan mengimplementasikan rencana untuk analisis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka ditentukan alat dan bahan yang akan digunakan, serta mengimplementasikan solusi dan hasil dari analisis tersebut dan disosialisasikan kepada masyarakat.

5. Pelaporan

Pada tahap ini dibuat laporan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi dalam bentuk artikel ilmiah.

Tabel 1.3
Jadwal Pelaksanaan

| No. | KEGIATAN | BULAN KE | | | | | | | | | | | |
|-----|--|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I - II | | | | III - IV | | | | V | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan Pengabdian Masyarakat | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 3. | Monitoring dan Evaluasi | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 4. | <i>Progress Report</i> dan Penguatan Program | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 5. | Presentasi Hasil Luaran Bantuan | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 6. | Penyerahan Laporan Akhir | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

BAB 2

TEORI PEMBANGUNAN DESA

Pengertian Pembangunan Desa

Indonesia mempunyai banyak pedesaan diseluruh nusantara. tetapi, kemiskinan kerap terjadi di wilayah-wilayah pedesaan. kondisi ini sangat memprihatinkan sebab di pedesaan terdapat kekayaan alam yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Desa memiliki potensi sumber daya yang beragam untuk menciptakan dirinya yaitu: mulai dari sumber daya fisik, sosial, penduduk juga budaya. Sayangnya, tidak semua potensi sumberdaya desa, bisa didayagunakan dan daya dukung sumber daya desa terbatas dalam aspek sdm, teknologi serta keuangan. untuk itu diperlukan perhatian serius bagaimana meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat sesuai kondisi serta kemampuan desa yg terdapat.

Melibatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa. Khususnya dalam konteks perencanaan pembangunan, maka selayaknya berbagai pogram pemberdayaan warga yg dilakukan pemerintah

diwujudkan dalam sistem perencanaan dari bawah (Bottom Up planning), sehingga masyarakatlah yang merencanakan masa depan mereka dan menjadikan mereka lebih maju lagi ke depannya. Definisi perencanaan berdasarkan Undang-undang angka 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), merupakan perencanaan sebagai suatu proses untuk memilih tindakan masa depan yg tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yg tersedia.

Menurut Simamora (2006:67), mengemukakan bahwa pembangunan artinya perubahan menuju pola-pola masyarakat yg memungkinkan realisasi yg lebih baik dari nilai-nilai humanisme, yg memungkinkan suatu rakyat memiliki kontrol yg lebih besar terhadap lingkungannya serta terhadap tujuan politiknya, serta yg memungkinkan warganya memperoleh kontrol yg lebih terhadap diri mereka sendiri. Sedangkan berdasarkan Sahroni (2004:59), bahwa pembangunan merupakan proses sistemik paling tidak terdiri atas

tiga unsur: Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konversi; kedua, adanya proses konversi, yaitu sarana untuk "mengolah" bahan masukan; Ketiga, adanya output, yaitu menjadi hasil dari proses konversi yang dilaksanakan. Proses sistemik dari suatu sistem akan saling terkait menggunakan subsistem dan sistem-sistem lainnya termasuk lingkungan internasional. lalu

Peraturan Desa artinya peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh kepala Desa sesudah dibahas serta disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.

Tujuan Pembangunan Desa

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yg mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya warga desa. Penduduk pedesaan merupakan suatu potensi sumber daya manusia yg memiliki peranan ganda, yaitu menjadi objek pembangunan serta sekaligus menjadi subjek pembangunan. Dikatakan menjadi objek pembangunan, karena sebagian penduduk di pedesaan ditinjau berasal aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan. sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan yg sangat penting menjadi kekuatan penentu (pelaku) dalam proses pembangunan pedesaan juga pembangunan nasional.

Pembangunan desa ialah cara dan pendekatan pembangunan yg diprogramkan oleh negara (pemerintah serta warga) dengan mengerahkan kemampuan yg dimiliki buat membentuk rakyat di pedesaan. Pembangunan desa artinya kewajiban dan tanggung jawab politis negara pada usaha memecahkan persoalan sosial ekonomi negara. otonomi desa mempunyai peranan yang strategis, saat semua sedang mengusung pandangan

baru pembangunan yg berbasis kerakyatan/rakyat, pemberdayaan.

Desa merupakan basis warga dengan segala problematikanya. Kemiskinan terdapat di desa, tapi di desa juga basis sebagai potensi bisnis ekonomi, sebagian besar penduduk Indonesia juga tinggal di desa. pada kerangka konseptual pemikiran ini lah, maka konsep pengembangan otonomi desa adalah cara lain yg pantas di evaluasi yang berperan strategis dalam sistem pertahanan nasional. Desa memegang peranan penting pada pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar warga Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar pada membangun stabilitas nasional. Pembangunan desa ialah merupakan bagian dari rangkaian pembangunan.

Pentingnya Pembangunan Desa

Pentingnya pembangunan desa artinya suatu perjuangan atau rangkaian perjuangan pertumbuhan serta perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah, menuju modernitas pada rangka untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. otonomi desa memiliki peranan yang strategis, ketika semua sedang mengusung pandangan baru pembangunan yg berbasis

kerakyatan/warga, pemberdayaan untuk bisa memajukan desa tersebut menjadi lebih baik lagi. Pembangunan desa adalah cara dan pendekatan pembangunan yg diprogramkan oleh negara (pemerintah dan masyarakat) dengan mengerahkan kemampuan yg dimiliki untuk membangun warga pada pedesaan sehingga sangat pentingnya pembangunan dipedesaan.

Pembangunan desa artinya bagian dari rangkaian pembangunan yaitu :

1. Perencanaan Pembangunan Desa

Pada Peraturan Menteri dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang pedoman Pembangunan Desa, yang dimaksud Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan aktivitas yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

2. Pada Peraturan Menteri dalam Negeri

No. 114 tahun 2014, perihal panduan Pembangunan Desa, yg dimaksud Perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan

aktivitas yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan serta pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. (Tim Penyusun Kementrian Desa, PDT serta Transmigrasi: 2016). Perencanaan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya (Pasal 63 ayat 2 PP 72/2005 perihal Desa).

Oleh karena itu dibutuhkan suatu visi dan cita-cita bersama yang dimuat dalam bentuk dokumen politik desa. Dokumen tersebut wajib disusun secara sistematis, terukur dan dapat menjanjikan hasil sesuai aspirasi, kepentingan, dan kebutuhan warga desa. Dokumen yg dimaksud merupakan dokumen perencanaan pembangunan desa, yaitu planning Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). RPJM Desa ialah dokumen perencanaan buat periode lima (lima) tahun yg memuat strategi serta arah kebijakan pembangunan Desa, arah kebijakan keuangan Desa serta program prioritas kewilayahan, yang disertai dengan rencana kerja. RPJM Desa disusun untuk sebagai pedoman atau panduan bagi

komunitas desa dan supradesa, dalam rangka mengelola potensi maupun problem pada desa.

Tahapan Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa sebenarnya sudah menjadi agenda rutin yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Desa setiap tahunnya yg disusun secara berjangka. Perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur warga secara partisipatif guna pemanfaatan serta pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Sesuai dengan UU nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 79 bahwa Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya secara berjangka meliputi :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) untuk jangka ketika 6 (enam) tahun.
2. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa), ialah pembagian terstruktur mengenai asal RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa maupun RKP Desa, keduanya ditetapkan dengan Peraturan Desa, yang artinya satu-satunya dokumen perencanaan dan menjadi dasar panduan pada

penyusunan APB Desa.RPJM Desa ditetapkan pada jangka ketika 3 bulan selesainya kepala desa dilantik, sedangkan RKP Desa disusun oleh Pemerintah Desa mulai bulan Juli dan ditetapkan maksimal akhir bulan September tahun berjalan. Selain RPJM Desa serta RKP Desa, terdapat lagi yg namanya Daftar Usulan rencana Kerja Pemerintah Desa (DU RKP-Desa) yang artinya penjabaran berasal RPJM Desa dalam jangka ketika 1 (satu) tahun yang merupakan bagian dari RKP Desa yang akan diusulkan oleh Pemerintah Desa pada Pemerintah Kabupaten dengan mekanisme Perencanaan Pembangunan daerah. RPJM Desa memuat visi dan misi kepala Desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta planning aktivitas yg meliputi Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang pelatihan Kemasyarakatan Desa, dan Bidang Pemberdayaan warga Desa.

1. Tahapan Penyusunan

Dalam penyusunan RPJM Desa, Kepala Desa mengikutsertakan unsur rakyat Desa dengan mempertimbangkan kondisi objektif desa dan prioritas program dan kegiatan kabupaten/kota. Berikut ini tahapan penyusunan RPJM Desa :

- Tahap 1 : Pembentukan Tim Penyusun RPJM Desa

- Tahap 2 : Penyelarasan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota
- Tahap 3 : Pengkajian Keadaan Desa
- Tahap 4 : Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Melalui Musyawarah Desa
- Tahap 5 : Penyusunan Rancangan RPJM Desa
- Tahap 6 : Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
- Tahap 7 : Penyempurnaan dan Penetapan Rancangan RPJM Desa

Catatan :

Kepala Desa dapat mengubah RPJM Desa jika terjadi dalam hal :

- a. Terjadi peristiwa khusus, contoh bencana alam, krisis politik, krisis ekonomi, dan/atau kerusuhan sosial yang berkepanjangan
- b. Terjadi perubahan langsung dari kebijakan Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan/atau pemerintah daerah kabupaten/kota.
- c. Perubahan RPJM Desa dibicarakan dan disepakati dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa dan kemudian ditetapkan dengan peraturan Desa.

2. Tahapan Penyusunan RKP Desa

Pemerintah Desa menyusun RKP Desa untuk penjabaran RPJM Desa sesuai dengan informasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota berkaitan dengan Pagu Indikatif Desa dan rencana kegiatan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. ***RKP Desa sudah mulai disusun oleh pemerintah Desa pada bulan Juli*** tahun berjalan dan ***ditetapkan dengan peraturan Desa paling lambat akhir bulan September*** tahun berjalan yang nantinya akan menjadi dasar Pemerintah Desa dalam penetapan APB Desa. Dalam menyusun RKP Desa, Kepala Desa harus mengikutsertakan masyarakat Desa.

Adapun kegiatan dalam penyusunan RKP Desa adalah sebagai berikut:

- Tahap 1 : Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa dengan Musyawarah Desa
- Tahap 2 : Pembentukan Tim Penyusun RKP Desa
- Tahap 3 : Pencermatan Pagu Indikatif Desa Dan Penyelarasan Program/Keg. Masuk ke Desa
- Tahap 4 : Pencermatan Ulang RPJM Desa
- Tahap 5 : Penyusunan Rancangan RKP Desa

- Tahap 6 : Penyelenggaraan Musyawarah
Perencanaan Pembangunan Desa
- Tahap 7 Penetapan RKP Desa
- Tahap 8 : Perubahan RKP Desa
- Tahap 9 : Pengajuan Daftar Usulan RKP Desa

BAB 3

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan warga desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan memanfaatkan sumber daya manusia melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sinkron dengan esensi masalah dilema dan prioritas kebutuhan masyarakat desa dan juga salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada agar bisa berkembang serta bisa membantu proses kemajuan desa. Pemberdayaan rakyat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan kegiatan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah desa, warga desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan warga desa dalam proses pembangunan desa. Serta menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di desa.

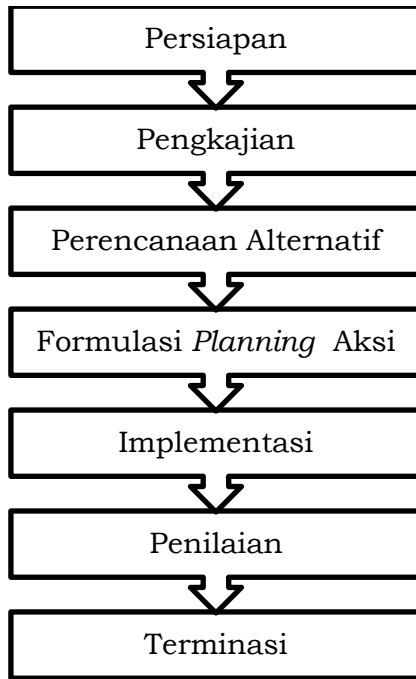
Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya serta proses untuk memberdayakan dan memandirikan manusia dalam ruang lingkup warga yang di dalamnya berisikan nilai - nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma baru daris segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Noor (2011) Pemberdayaan masyarakat bersifat people-centered, participatory atau berfokus kepada masyarakat. Pemahaman lain dari pemberdayaan yaitu sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia. dengan kata lain, pemberdayaan ialah upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam memandirikan, memecahkan persoalan serta pemenuhan kebutuhan hidup menurut Paul (1987:132) menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yg adil sehingga menaikkan kesadaran politik kekuasaan kelompok yg lemah dan memperbesar dampak mereka terhadap proses dan hasil-yang akan terjadi pembangunan. Apa yang disampaikan oleh Paul diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rahman, pemberdayaan ialah proses supaya setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-peristiwa serta forum-forum yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yg menjadi perhatiannya. Demikian juga

menurut Adi (2003) pemberdayaan berarti menyiapkan kepada rakyat sumber daya, kesempatan/peleluang, pengetahuan dan keahlian buat meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam memilih masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan pada komunitas rakyat itu sendiri. Pemberdayaan partisipasi masyarakat menurut Wasistiono (2003) adalah membangun kemandirian rakyat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek (pelaku) pembangunan.

Wasistiono (2003:60) Pemberdayaan merupakan upaya membentuk orang, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya sendiri secara mandiri. Dengan demikian inti pemberdayaan adalah membangun kemandirian, baik berasal individu, kelompok maupun masyarakat. Jadi pemberdayaan partisipasi masyarakat pada pembangunan artinya suatu upaya yg perlu dilakukan saat ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang selama ini lemah dalam pembangunan, menggunakan istilah lain untuk meningkatkan/berbagi kemampuan masyarakat yang selama ini belum dimanfaatkan potensinya dalam pembangunan. Pola yang menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan telah membuat masyarakat menjadi tidak mandiri, pemberdayaan memberikan ruang untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek pembanguan yang turut berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan program

pemberdayaan masyarakat desa telah dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai objek pembangunan yang menerima semua program pemerintah. Paradigma lama (pengembangan) yang lebih berorientasi pada negara dan modal menjadi paradigma baru (pemberdayaan) lebih fokus pada masyarakat dan lembaga-lembaga lokal yang dimasukkan secara partisipatif.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa : Pasal 1 Ayat (12) Pemberdayaan masyarakat Desa yaitu usaha mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, kemampuan, kesadaran, dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yg sesuai dengan esensi persoalan dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan pada proses pengembangan masyarakat tersebut yaitu :



Gambar 2.1. Tahapan Proses Pengembangan Pada Masyarakat Desa

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan dipahami dengan cara yang sangat berbeda tergantung pada perspektif orang dan konteks kelembagaan, politik serta pengamat sosial. Mereka memahami pemberdayaan menjadi proses pembangunan, menswadayakan, memandirikan, memperkuat posisi perundingan masyarakat termuda terhadap kekuatan penekanan pada semua bidang serta sektor kehidupan. Pihak lain juga menekankan bahwa pemberdayaan artinya proses memfasilitasi masyarakat dalam kepentingan bersama atau unit kolektif. Hal ini dapat

mengidentifikasi tujuan, mengumpulkan sumber daya, memobilisasi kampanye tindakan, dan membantu mengatur kembali kekuatan pada masyarakat. Sebagian memahami pemberdayaan secara makro menjadi upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia melalui : pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, beserta menggunakan perencanaan yg cukup memadai bagi proteksi rakyat dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata contoh lahan serta akses terhadap modal.

Berikut ini merupakan program-program pemerintah Desa dalam pemberdayaan rakyat :

1. Program Pemberdayaan masyarakat Desa di Bidang Pemerintahan Desa

Pemberdayaan masyarakat pada bidang pemerintahan desa meliputi seluruh sumber daya yg ada pada pemerintahan desa seperti kepala desa, perangkat desa dan BPD. Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa training, musyawarah pada penyusunan program-program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program desa, serta peningkatan kualitas kinerja pada pemerintahan desa. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada pemerintahan desa dalam menciptakan dan memajukan desa.

2. Program Pemberdayaan warga Desa pada bidang kelembagaan

Pemberdayaan ini bertujuan untuk membangun forum yang lebih terarah, produktif, dan terorganisir. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa training, penyelenggaraan kegiatan, serta peningkatan wahana/prasarana. dengan adanya program pemberdayaan pada bidang kelembagaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja forum agar dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan roda pembangunan.

3. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi artinya program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. program ini meliputi pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana serta lain-lain. dengan adanya pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

4. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di bidang teknologi

Program pemberdayaan masyarakat pada bidang teknologi ialah program pemerintah desa dalam mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kinerja agar lebih cepat serta akurat. Bentuk program pemberdayaan ini bisa berupa pelatihan, pengembangan teknologi, dan penggunaan teknologi dalam proses bekerja dan kehidupan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi diharapkan dapat meningkatkan daya saing masyarakat, memudahkan warga dalam bekerja, serta memudahkan warga untuk berbagi dan mendapatkan informasi.

5. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di bidang kesehatan

Program pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan adalah salah satu program pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat. Bentuk program pemberdayaan ini bisa berupa peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, promosi dan penyuluhan program kesehatan, serta menciptakan desa siaga. Dengan adanya program kesehatan ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan

hidup sehat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

6. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di bidang pendidikan

Program pemberdayaan rakyat pada bidang pendidikan ialah program pemerintah desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat agar lebih berkualitas dan kompeten. target dari pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan pada para pelajar saja, tetapi juga kepada para guru maupun forum pendidikan lainnya. Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa training pengajar, peningkatan sarana dan prasarana, bantuan biaya pendidikan untuk warga kurang mampu, beasiswa buat peserta didik yg berprestasi, dan lain-lain. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan warga dan menciptakan masyarakat yang berkualitas serta berkompeten.

Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dalam upaya supaya masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Terdapat beberapa tahapan intervensi yg direncanakan supaya tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yg dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan

berujung pada terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2007).

Menurut (Adi, 2013) tahapan dalam proses pengembangan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antaranggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Proses pengkajian yg dilakukan dengan mengidentifikasi problem atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yg dimiliki komunitas target. warga dilibatkan secara aktif agar

permasalahan yg keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

3. Tahap *Planning Alternatif Kegiatan*

Di tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir perihal problem yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa cara lain program dan aktivitas yang bisa dilakukan.

4. Tahap *Formulasi Rencana Aksi (Formulation Action Plan)*

Di tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir perihal problem yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa cara lain untuk program dan aktivitas yg bisa dilakukan.

5. Tahap *Implementasi Kegiatan (Implementation)*

Di tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yg paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng dalam pelaksanaan di lapangan Bila tidak terdapat

kerjasama antara pelaku perubahan serta masyarakat warga dan juga kerjasama antarwarga tersebut.

6. Tahap Penilaian (*Evaluation*)

Evaluasi menjadi proses supervisi dari masyarakat serta petugas terhadap program yang sedang berjalan. di tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan menghasilkan suatu sistem pada masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan kembali bagi perbaikan aktivitas.

7. Tahap Terminasi (*Termination*)

Di tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ korelasi secara formal dengan komunitas target. Terminasi dilakukan tak jarang bukan karena warga sudah dianggap mandiri, namun sebab proyek telah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran telah selesai dan tidak ada penyandang dana yg bisa dan mau meneruskan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas ialah proses siklikal yang bisa berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama sesudah dilakukan evaluasi proses (monitoring) terhadap pelaksanaan aktivitas yang ada.

BAB 4

SMART VILLAGE

Konsep *Smart Village*

Smart village adalah desa yg menerapkan teknologi tepat guna untuk mengembangkan potensi, meningkatkan ekonomi, dan membentuk kemudahan dalam segala aspek kehidupan warga . *Smart village* merupakan desa yg menerapkan teknologi sempurna guna untuk menyebarkan potensi, meningkatkan ekonomi, serta membentuk kemudahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Konsep pengembangan *Smart village* ini tidak hanya berfokus pada penerapan kecanggihan teknologi di suatu desa, namun merujuk di perubahan keadaan desa menjadi lebih baik dan sejahtera dengan memaksimalkan pengelolaan sumberdaya yg dimilikinya secara efektif, efisien serta berkelanjutan. Konsep *Smart village* artinya satu kesatuan yang tidak bisa terlepas dari perkembangan konsep smart city. Unit pemerintahan terendah pada struktur pemerintahan berada pada wilayah desa, yang juga memerlukan adanya suatu pembaharuan terhadap perkembangan teknologi informasi serta komunikasi sehingga bisa mempercepat perkembangan smart city (H Nurcholis, 2016).

Karakteristik wilayah desa, budaya, masyarakat yang homogen, menjadi suatu alasan bahwa pengembangan wilayah desa tidak dapat disamakan dengan lingkup kota dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Perlu adanya suatu konstruksi konseptual yang mendasar pada karakteristik wilayah desa dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga desa mampu menciptakan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan lingkungan dengan mendasar pada nilai, karakter dan norma yang dimiliki desa (Herdiana, 2019)

Ciri daerah desa, budaya, warga yg homogen sebagai suatu alasan bahwa pengembangan wilayah desa tak bisa disamakan menggunakan lingkup kota dalam penerapan teknologi informasi serta komunikasi. Perlu adanya suatu konstruksi konseptual yg mendasar pada ciri daerah desa dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga desa bisa membangun sinergitas antara pemerintah, rakyat dan lingkungan dengan mendasar pada nilai, karakter dan adat yang dimiliki desa (Herdiana, 2019)

Smart village ialah konsep pembangunan desa yang memberikan edukasi atau informasi persoalan desa dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan serta kemudahan akses informasi pada warga desa (Syamsiah, Meilinda, & Saputra, 2022). Selain itu, di *Smart village* juga tersedia akses energi secara efektif serta

efisien sesuai pada peraturan pemerintah dan undang – undang yg berlaku (Aziiza & Susanto, 2020).

Pengembangan contoh Smart village lainnya dilakukan oleh subekti dkk, mengembangkan model Smart village dengan lima dimensi. Adapun kelima dimensi tadi adalah smart people, smart government, smart economy, smart promotion, dan smart environmental (Subekti & Damayanti, 2019). Kebanyakan pembangunan Smart village yang dilakukan di Indonesia belum berdasarkan identifikasi kebutuhan dari desa itu sendiri, tetapi mengikuti aktivitas yang sudah dilakukan oleh desa lain (Hasibuan & Lestari, 2021). *Smart village* dibuat sebagai gagasan baru pada berbagi potensi dan sumber daya desa. Konsep Smart village tidak lepas dari pengaruh pengembangan konsep smart city. Desa pintar dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat, pemerintah serta lainnya untuk membangun desa yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya.

Konsep pembangunan *Smart village* intinya memanfaatkan potensi lokal desa, infrastruktur, sumber daya desa, serta peluang hubungan dengan wilayah perkotaan. (Syaodih, 2018) *Smart village* (desa pintar) diklaim menjadi minimalis dari smart city dikarenakan secara konsep dasar dan implementasi keduanya hampir sama, tinggal menyesuaikan beberapa hal saja dikarenakan keduanya memang tidak sama cakupan

wilayah. *Smart village* hanya sebatas satu desa, sedangkan smart city di daerah satu kabupaten atau kota. (T. D. Susanto et al., 2019).

Di implementasinya *Smart village* pula dikenal dengan sebutan smart kampung. Oleh sebab itu, pembangunan smart village di beberapa desa masih kurang maksimal . Implementasi smart village hanya identik dengan pemanfaatan media umum buat ajang promosi desa saja, tetapi tidak serius untuk mengatasi problem yg ada di desa(Subekti & Damayanti, 2019).

Gunung Sinabung merupakan sebuah gunung api yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Gunung sinabung telah mangalami erupsi berkali – kali sejak tahun 2010. Setelah beberapa kali berpindah tempat mengungsi dari posko yang satu ke posko yang lain, akhirnya pada tahun 2015 pemerintah merelokasi penduduk di sekitar Gunung Sinabung ke Siosar, Tiga Panah, Kabupaten Karo(Suharyanto et al., 2019). Menurut BNPB, beberapa pemukiman dalam radius tiga km dari puncak Gunung Sinabung artinya kawasan-daerah tandus di mana tidak ada kegiatan komunal yang diizinkan. Desa suka Meriah, Desa Simacem, serta Desa Bekerah merupakan beberapa pemukiman yang termasuk pada daerah Rawan bencana (KRB) III. Setelah relokasi, desa – desa tersebut masih menggunakan nama desa sebelumnya dengan menambahkan Siosar di belakang nama desa tersebut sebagai tanda desa relokasi. Menurut

data kependudukan, Desa Suka Meriah memiliki jumlah penduduk signifikan namun wilayahnya relatif kecil memiliki kepadatan penduduk paling besar dibandingkan dua desa lainnya yaitu 167 jiwa/km² (Pandia, Rachmawati, & Mei, 2016).

Desa Suka Meriah Siosar menjadi salah satu tempat pemukiman penduduk dari Desa Suka Meriah. Pemerintah memberikan fasilitas kepada penduduk berupa rumah tempat tinggal dan Lahan Usaha Tani (LUT) sebesar 0,5 Hektar per Kartu Keluarga (KK). Rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar bekerja sebagai petani. Adapun tanaman yang banyak ditanam oleh penduduk desa tersebut yaitu kopi, kol, kentang dan strawberry. Dari segi pendidikan, rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar tamat SMA. Namun pada desa ini hanya terdapat satu sekolah tingkat TK dan satu sekolah tingkat SD. Sehingga untuk menyambung pendidikan, penduduk desa harus bersekolah di luar desa. Seiring perkembangan zaman Desa Suka Meriah Siosar telah mengalami banyak perubahan. Sudah ada jalan aspal yang dapat menghubungkan Desa ini ke desa lainnya yang dapat dilewati oleh sepeda motor, mobil bahkan bus.

Hal tersebut memberi kemudahan bagi penduduk desa untuk dapat akses keluar dari desa seperti untuk mendapatkan sarana pendidikan. Infrastruktur jaringan internet juga sudah ada di Desa Suka Meriah Siosar.

Penduduk desa sudah dapat mengakses layanan internet dengan menggunakan perangkat seperti telepon genggam, komputer dan *laptop*. Namun, pemanfaatan teknologi di Desa Suka Meriah Siosar saat ini masih belum optimal. Hal ini terbukti dari belum adanya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Suka Meriah Siosar (Desa Hunian Bencana Gempa Gunung Sinabung) Berbasis Smart Village melibatkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan dengan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K). Di samping itu pengabdian masyarakat ini juga melibatkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Karo dalam perberdayaan minat baca dan literasi masyarakat. Sesuai dengan visi dan misi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Karo adalah menumbuhkan minat yang tinggi serta budaya baca rakyat Karo dan tertib arsip, sedangkan misi dinas adalah meningkatkan minat serta budaya baca masyarakat tersebut.

Berdasarkan Sektor-Sektor

Pengabdian di lapangan menemukan bahwa ada 2 sektor yang menopang ekonomi masyarakat Desa Suka Meriah Siosar yaitu sektor pertanian dan sektor pariwisata. Daerah Karo adalah daerah pegunungan dengan tanah

yang sangat subur yang mempunyai potensial yang tinggi untuk dijadikan lahan pertanian . Penduduk Desa Suka Meriah Siosar rata-rata hanya mengandalkan lahan yang telah diberikan pemerintah untuk bercocok tanam. Desa Suka Meriah Siosar memiliki potensi pertanian yang sangat baik, terkhusus untuk pertanian tropika dikarenakan desa tersebut termasuk ke dalam wilayah tropis. Yang menjadi produk andalan masyarakat pada sektor pertanian di Desa Suka Meriah Siosar yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran. Sektor pertanian di Desa Suka Meriah Siosar merupakan hal yang sangat berpengaruh pada segi perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Karo dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat perkonomian masyarakat Desa Suka Meriah Siosar masih tergolong pada tingkat menengah ke bawah. Mayoritas penduduk Desa Suka Meriah Siosar beretnis Karo dan bermata pencarian sebagai petani(Suharyanto et al., 2018).

Dengan adanya akses yang mudah ke luar desa seperti ke kota Brastagi sampai ke Kota Medan memudahkan masyarakat desa untuk memasarkan hasil pertanian mereka.Sektor pertanian juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar pertama dari aspek kesempatan kerja. Sektor pertanian sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk desa dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan didukung oleh pemerintah dengan memberikan Lahan Usaha Tani (LUT)

sebesar 0,5 Hektar per Kartu Keluarga (KK) membuat banyak penduduk Desa Suka Meriah Siosar memilih untuk bercocok tanam. Sayur dan buah yang banyak dihasilkan di Desa Suka Meriah Siosar seperti kopi, kol, kentang dan strawberry. Tanaman yang dihasilkan oleh penduduk kemudian dijual di pasar-pasar tradisional dan dikirim ke kota Medan.

Selain sebagai petani, ada juga penduduk yang bermata pencarian sebagai pedagang yang menjual barang kebutuhan sehari – hari di pasar-pasar tradisional ataupun membuka warung di depan rumah mereka. Sebagian lain penduduk desa bekerja sebagai buruh pabrik di perusahaan – perusahaan swasta dan pemerintahan. sedangkan sektor pariwisata menempati peringkat kedua untuk mendapatkan lapangan pekerjaan serta penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejak terjadinya erupsi gunung sinabung pada bulan September 2013 silam, warga dibeberapa desa harus diungsikan dan direlokasi ke Siosar. Yang mana Siosar dahulunya adalah area hutan luas yang telah disulap menjadi kawasan permukiman baru dengan infrastruktur, fasilitas umum yang memadai bagi warga pengungsi korban erupsi Sinabung. Kawasan ini sekarang telah menjadi idola bagi para wisatawan asing maupun mancanegara. Karena jika kita ingin berkunjung ke sana sudah pasti kita akan disambut dengan sejuiknya angin

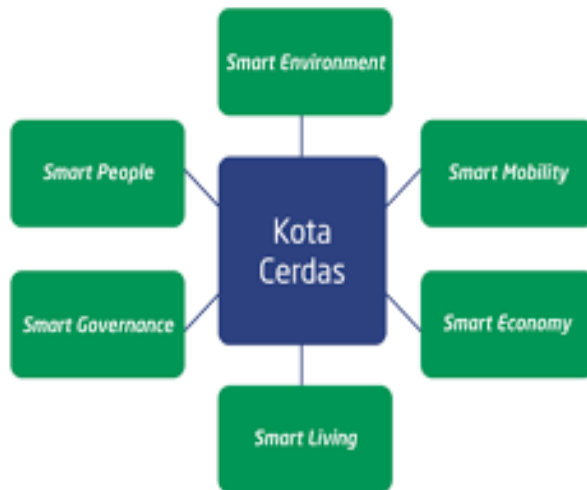
disertai dengan pemandangan alam yang hijau dan indah. Sehingga Desa Suka Meriah Siosar memiliki potensi yang cukup menjanjikan dibidang pariwisata.

Dimensi Smart Village

Dimensi sumber daya, institusi dan teknologi menjadi dimensi yang mendasar bagi terlaksananya *Smart village*, sedangkan layanan digital, rantai layanan dan keberlanjutan menjadi dimensi pembeda yang diungkap oleh para ahli tersebut. Kesamaan pemahaman tersebut didasarkan kepada pemahaman bahwa dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan adanya kapabilitas dari institusi sebagai pemegang otoritas dan dukungan kapasitas sumber daya. Dikaitkan dengan konteks desa-desa di Indonesia, maka pemahaman para ahli tersebut harus dipahami secara kaku, tetapi harus menjadi sebuah kesatuan. Institusi harus dipahami sebagai lembaga negara formal bagian dari struktur pemerintahan yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pemerintah desa sebagai struktur terendah pemerintahan (Kushandajani, 2015; Sajangbati, 2015). Institusi dilekatkan kepada adanya kewenangan yang diberikan dalam menyusun instrumen kebijakan pengembangan *Smart village*.

Dimensi dalam konsep *smart city* dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan konsep *Smart village*. Dimensi yang diadopsi dari dimensi *smart city* yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang

terdapat di lokal desa adalah sebagaimana gambar berikut.(A. D. Susanto et al., 2019)



Gambar 4.1. Komponen *Smart City*
(A. D. Susanto et al., 2019)

Pemerintah, masyarakat, dan lingkungan perdesaan merupakan elemen pembentuk *Smart village* yang memiliki peran dan fungsi berbeda. Namun, ketiga elemen tersebut menjadi bagian integral yang saling memengaruhi, sehingga penerapan konsep *Smart village* harus didasarkan kepada akomodasi dari ketiga elemen tersebut termasuk di dalamnya karakter, peran, dan fungsi yang dijalankan dari masing-masing elemen. Menurut Subekti & Damayanti (2019) terdapat lima dimensi dalam pengembangan *smart village* yaitu *smart people*, *smart government*, *smart economy*, *smart promotion*, dan *smart environmental*.Dilihat dari sudut

pandang kelima dimensi dalam *Smart villages*, kebutuhan Desa Suka Meriah Siosar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Smart People*

Yang dimaksud dengan *Smart People* disini yaitu masyarakat yang cerdas. Dalam pengembangan sebuah desa, unsur yang terpenting yaitu masyarakat yang mampu mendukung perkembangan desa tersebut. Masyarakat harus dapat menggali potensi desanya, keterampilan sumber daya manusia di desa tersebut, serta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mendukung perkembangan desanya. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Suka Meriah Siosar tergolong dalam kategori baik. Mayoritas penduduk Desa Suka Meriah Siosar sudah menyelesaikan pendidikan sampai ke tingkat SMA. Sebagian penduduk Desa Suka Meriah Siosar sudah menyelesaikan pendidikan sarjana di berbagai bidang seperti hukum, pendidikan, ekonomi, komputer, bahasa inggris dan lainnya. Pada desa ini hanya terdapat satu sekolah tingkat TK dan satu sekolah tingkat SD. Sehingga untuk menyambung pendidikan, penduduk desa harus bersekolah di luar desa. Selain pendidikan formal, juga terdapat pendidikan non formal di Desa tersebut seperti belajar mengaji bagi penduduk yang berminat saja. Dengan mayoritas penduduk yang beragama islam,

pengetahuan tentang agama tergolong masih kurang baik. Bahan bacaan yang terdapat pada Desa ini termasuk kurang banyak, karena hanya terdapat di sekolah saja. Adapun kegiatan anak-anak TK dan SD sepulang sekolah adalah bermain di sekitar Desa. Untuk itu dibutuhkan media belajar ataupun sumber bacaan yang bisa digunakan anak-anak tersebut sepulang sekolah selain bermain. Penguatan smart people ini tidak hanya sebatas pada tingkat TK dan SD saja, tetapi juga dibutuhkan pada tingkatan di atasnya. Penduduk Desa Suka Meriah Siosar yang mayoritas beragama Islam ini juga membutuhkan penguatan pengetahuan dalam bidang agama.

2. Smart Government

Pemerintah desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Indonesia, 2014) memiliki kedudukan sebagai bentuk pemerintahan gabungan antara *self-governing community* dengan *local-self government* (Eko, 2015). Kenyataan ini mengandung artian bahwa dalam struktur desa, penyelenggaraan urusan pemerintahan tidak bisa dilepaskan dari unsur masyarakat yang dasar dan orientasi kebijakan pemerintah desa yang dilaksanakan sepenuhnya ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam konteks praktis, hal tersebut diwujudkan ke dalam 4 (empat) fungsi pemerintah desa, yaitu: penyelenggaraan pemerintahan, penyelenggaraan

pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat (Kushandajani, 2015). Keempat fungsi tersebut sepenuhnya ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Penyelenggaraan pemerintahan merupakan bentuk penyelenggaraan fungsi pemerintah desa sebagai struktur organisasi pemerintah terendah yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri termasuk di dalamnya pelayanan publik kepada masyarakat (Sulismadi, Wahyudi, & Muslimin, 2016). Dalam pengelolaan sistem pemerintahan saat ini, di Desa Suka Meriah Siosar belum berbasis elektronik ataupun memanfaatkan teknologi. Desa tersebut belum memiliki website pemerintah desa sehingga penduduk Desa tidak bisa melihat informasi tentang Desa. Untuk surat menyurat, penduduk Desa harus datang langsung dan mengantri di kantor Desa. Untuk itu dibutuhkan pelatihan penggunaan teknologi dalam membantu kegiatan administrasi di Desa Suka Meriah Siosar.

3. *Smart Economy*

Sektor ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedesaan. Kemunculan *Smart village* juga harus diiringi dengan adanya *smart economy*. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan *smart economy* yaitu inovatif, kreatif,

kemampuan melihat peluang serta memanfaatkan peluang yang ada. *Smart economy* sangat erat kaitannya dengan *smart people*. Untuk dapat membangun *smart economy* maka dibutuhkan *smart people*.

Berkaitan dengan mayoritas penduduk Desa yang berpenghasilan sebagai petani, sektor ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi Desa ini. Kebanyakan petani langsung 17 menjual hasil panen mereka ke pasar ataupun kota tanpa diolah terlebih dahulu, Pangsa pasar hasil panen tersebut juga terbatas hanya di sekitar Desa saja. Belum ada media yang disediakan pemerintah desa dalam mengelola potensi desa tersebut. Sehingga dibutuhkan sebuah media promosi maupun media penjualan produk hasil panen di Desa Suka Meriah Siosar.

4. *Smart Promotion*

Dalam pengembangan potensi desa, penting untuk dilakukan upaya pemasaran. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *tiktok*, *website*, dan *blog*. *Smart promotion* sangat erat kaitannya dengan *Smart Economy*. Selama ini belum ada upaya promosi dari Desa untuk menonjolkan potensi yang ada di Desa Suka Meriah Siosar. Selama ini penduduk Desa Suka Meriah Siosar sudah banyak yang menggunakan sosial media seperti *facebook* dan *instagram*, namun

penggunaan sosial media ini lebih kepada sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi dan belum dimanfaatkan sebagai media promosi. Untuk itu diperlukan pelatihan pemanfaatan sosial media sebagai media promosi potensi Desa.

5. Smart Environment

Poin ini bertujuan untuk mengatasi berbagai problem lingkungan seperti masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, ketersediaan ruang publik untuk anak, ketersediaan taman, dan sebagainya. Masalah lingkungan di level pedesaan biasanya berupa masalah penataan lingkungan yang baik dan pemanfaatan sumber daya alam.

Lingkungan pedesaan dalam konteks *Smart village* tidak hanya diartikan sebagai lingkungan alam yang ada di desa, melainkan keseluruhan elemen yang membentuk satu tatanan sosial dan alam yang mencirikan karakter dari desa. Lingkungan pedesaan dalam tatanan sosial terdiri dari adat, budaya dan struktur sosial. Dikaitkan dengan konteks *Smart village*, pemanfaatan teknologi informasi dapat diterapkan baik dalam tataran lingkungan sosial maupun dalam tataran lingkungan alam. Dalam tataran sosial, pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai adat, budaya dan struktur sosial yang ada, seperti pendataan, pendokumentasian serta

pemanfaatan nilai adat dan budaya yang didasarkan kepada teknologi informasi yang ada.

Keadaan lingkungan di Desa Suka Meriah Siosar tergolong cukup baik, udara bersih, namun kurangnya ketersediaan ruang publik untuk anak dan tidak adanya ketersediaan taman. Penataan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam tergolong cukup baik.

Pembangunan Konsep *Smart Village*

Konsep *Smart village* dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di pemerintah desa dan memunculkan kekuatan ekonomi bagi sebuah desa. Dengan konsep ini diharapkan pemerintah dapat memberikan kekuatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam proses pemasaran produk mereka. Selain itu, layanan pemerintah lainnya seperti layanan surat menyurat dapat dipermudah dengan adanya layanan berbasis teknologi dari *Smart village*. Tidak hanya berfokus pada kecanggihan teknologinya, *Smart village* juga diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih sadar akan perkembangan teknologi. Perubahan ini akan memunculkan inovasi-inovasi baru dalam UMKM dan menciptakan peluang dalam mata pencarian penduduk desa. *Smart village* juga mengadopsi konsep transformasi digital dan mengutamakan layanan yang

bersifat *cheaper, better and faster*. Kemudian dengan Wahdatul Ulum merupakan visi, konsepsi, dan paradigma keilmuan yang walaupun dikembangkan dalam bentuk sejumlah bidang ilmu namun tetap memiliki kesatuan sebagai ilmu yang diyakini merupakan pemberian Tuhan. Manusia diberi sejumlah potensi, seperti akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa al-Quran menurut sunah rasul (Lubis, 2021). Oleh karenanya ontologi, epistemologi, dan aksiologinya dipersembahkan sebagai pengabdian kepada Tuhan dan didedikasikan bagi pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia (Harahap et al., 2019). Wahdatul Ulum dan transdisipliner adalah dua konsep utama tentang filsafat ilmu di UIN SU yang pada akhirnya melebur menjadi kristal dan kerangka luas Wahdatul Ulum, dan transdisipliner masih menjadi motor penggerak di balik filsafat abstrak. Wahdatul Ulum dapat digunakan untuk membuat konsep menjadi lebih nyata dan memecahkan masalah manusia.

Pengembangan Konsep *Smart Village*

Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar. Pengembangan *smart village* didasarkan kepada pendekatan dari bawah “bottom-up” atas prakarsa dan keinginan masyarakat, sehingga adanya penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup

masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi sepenuhnya dilakukan dalam kapasitas pemerintah sebagai fasilitator pada desa Suka Meriah Siosar.

Dengan begitu, maka sasaran masyarakat yang dituju jelas merupakan kategori masyarakat menengah, miskin dan belum terberdayakan, sehingga pengembangan teknologi informasi mampu mendorong kelompok masyarakat tersebut mencapai peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup. Pengembangan *smart village* di desa Suka Meriah Siosar dalam prosesnya memerlukan analisis tentang berbagai nilai, karakter dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi penting karena masyarakat ditempatkan sebagai customer dari teknologi informasi. Masyarakat diberikan prioritas mengenai potensi dan karakter mana yang ingin dikembangkan dan dilembagakan melalui dukungan teknologi informasi, sehingga akan tercipta pemanfaatan teknologi yang tepat guna didasarkan kepada kebutuhan dan karakter masyarakat dalam kerangka *smart village*. Hal ini didasarkan kepada realitas bahwa pengembangan *smart village* dihadapkan kepada lokalitas nilai, tradisi, dan budaya yang ada di desa. Lokalitas tersebut harus diakomodasi, dipertahankan, dan dikembangkan dengan didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat

dan kemajuan desa Suka Meriah Siosar. Konsep *smart village* wajib selalu mengutamakan keterjalinan antara warga menggunakan lingkungan perdesaan secara serasi. *Smart village* pada konteks relasi pada antara kedua elemen ini ditujukan untuk menjaga kelestarian lingkungan perdesaan, dan pemanfaatan teknologi yang ditujukan untuk mendorong pengembangan kelestarian lingkungan perdesaan khususnya Desa SukaMeriah Siosar.

Penerapan Konsep *Smart Village* dalam Upaya Pembangunan Desa Berkelanjutan

Aktualisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Workshop atau Pelatihan Literasi Kepada Masyarakat dengan Konsep *Smart village*.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pembukaan taman baca kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar. Pada kegiatan ini diberikan pemahaman kepada penduduk desa tentang betapa pentingnya literasi. Gerakan Literasi merupakan upaya untuk meningkatkan keterlibatan publik dalam mennumbuh kembangkan dan membudayakan literasi sebagai sebuah proses memahami dan berfikir kritis. Konsep literasi masyarakat berawal dari

program Gerakan Indonesia Membaca pada tahun 2015 sebagai upaya dan dukungan pemerintah dalam mengembangkan budaya baca kepada masyarakat. Sebagai salah satu contoh, adanya taman baca masyarakat sebagai bentuk gagasan dalam memberi dukungan dan memfasilitasi budaya baca masyarakat yang kemudian bergeser menjadi Gerakan Literasi Masyarakat pada tahun 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjelaskan bahwa literasi masyarakat bukan hanya tentang keberaksaraan atau pemberantasan buta huruf saja melainkan juga pengembangan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi. Pada kegiatan ini juga disampaikan materi tentang literasi teknologi. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi demi mendukung pengembangan desa berbasis *Smart village*.



**Gambar 4.3. Dokumentasi Kegiatan
Pelatihan Literasi Kepada Masyarakat
dengan Konsep *Smart village***

Gambar di atas adalah dokumentasi kegiatan pelatihan literasi kepada masyarakat dengan konsep *Smart village*. Julia Saputra Saragih selaku Sekretaris Desa Suka Meriah Siosar 19 sangat mengapresiasi dan berterimakasih terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari UIN SU. Beliau menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena menambah wawasan masyarakat tentang makna dan pentingnya literasi terutama literasi teknologi. Peserta pelatihan literasi Digital berjumlah 30 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama Tim PKM UIN SU dengan komunitas Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) untuk anak – anak di Desa Suka Meriah Siosar. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 Agustus 2022 yang dimulai pada pukul 08.00 sd selesai. Materi disampaikan oleh Ibu Yulia Husna selaku pemateri.

Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu sebagai berikut:

LITERASI DIGITAL

sebagai Upaya Peningkatan SDM berbasis Smart
Village di Taman Baca Masyarakat

Desa Suka Meriah Siosar, 18 Agustus 2022

Disampaikan Oleh:

YUSNIAH, M.A.

Dosen Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan

TUJUAN

- Menjelaskan definisi literasi digital
- Menjelaskan elemen esensial literasi digital
- Menjelaskan enam literasi dasar
- Menjelaskan prinsip dasar pengembangan literasi digital
- Menjelaskan indikator literasi digital
- Menjelaskan strategi gerakan literasi digital
- Menjelaskan sasaran gerakan literasi digital
- Menjelaskan jumlah pengguna internet tahun 2015

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|--|
| Definisi Literasi Digital | |
| Elemen Esensial Literasi Digital | |
| 6 Elemen Literasi Dasar | |
| Prinsip Dasar Pengembangan LD | |
| Indikator literasi digital | |
| Strategi gerakan literasi digital | |
| Sasaran gerakan literasi digital | |
| Jumlah Pengguna Internet Tahun 2015 | |

DEFINISI LITERASI DIGITAL

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari

ELEMEN ESENSIAL LITERASI DIGITAL



Enam Literasi Dasar



Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital



INDIKATOR LITERASI DIGITAL



STRATEGI GERAKAN LITERASI DIGITAL



SASARAN GERAKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH



Basis Kelas



Basis Budaya
Sekolah



Basis
Masyarakat

SASARAN GERAKAN LITERASI DIGITAL DI KELUARGA

1

- Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital

2

- Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital

3

- Meningkatnya jumlah bacaan literasi digital yang dibaca

4

- Meningkatnya frekuensi akses anggota keluarga terhadap penggunaan internet

5

- Meningkatnya intensitas pemanfaatan media digital

6

- Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif

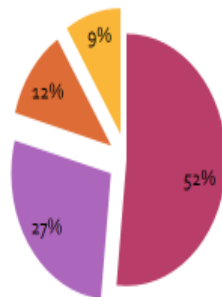
SASARAN GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MASYARAKAT

1. Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Literasi digital
2. Meningkatnya jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi digital
3. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi digital yang ada di masyarakat
4. Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital setiap hari
5. Meningkatnya jumlah bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari

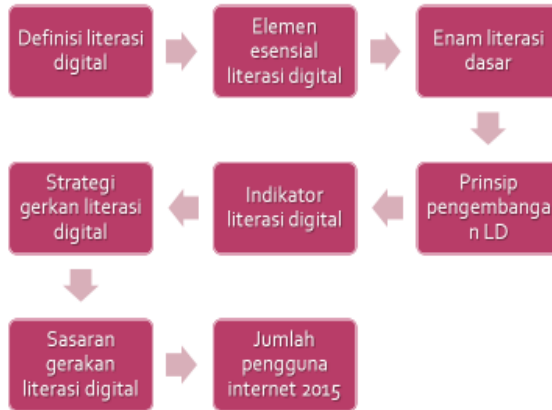
Jumlah Pengguna Internet (2015)

Jumlah Pengguna Internet (2015)

■ Indonesia ■ Malaysia ■ Singapura ■ Filipina



KESIMPULAN



QNA

JATUH CINTALAH
PADA BUKU,
KARENA BUKU
MERUPAKAN
SUMBER ILMU



Gambar 4.4 Pelatihan Literasi Kepada Masyarakat dengan Konsep *Smart village*

1. Memberikan Fasilitas Edukasi Literasi kepada Masyarakat dengan Menyediakan Taman Baca Masyarakat yang di dalamnya Terdapat 100 Eksemplar Buku.

Kegiatan penyediaan taman baca kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 Agustus 2022 setelah kegiatan pelatihan literasi. Pada kegiatan ini diserahkan kepada pihak Desa Suka Meriah Siosar didampingi oleh Ketua Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) Bapak Atmaja Sembiring, S.Pd. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Serah Terima 100 Eksemplar Buku di Taman Baca kepada Masyarakat

Selain pemberian buku bacaan sebanyak 100 eksemplar, pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian plakat dari tim PKM UIN SU kepada Desa Suka Meriah Siosar dan Forum Pemuda Peduli

Pendidikan Karo. Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi kepada anak – anak penduduk Desa tentang adanya taman baca di Desa Suka Meriah Siosar. Anak – anak diajak untuk bermain games untuk meningkatkan minat baca mereka.



Gambar 4.6.

Sosialisasi Taman Baca kepada Anak – Anak

Bapak Julia Saputra Saragih selaku Sekretaris Desa Suka Meriah Siosar menyampaikan bahwa besar harapan beliau dengan adanya taman baca yang dibuat di Desa ini dapat menambah minat baca anak – anak di Desa dan menambah kegiatan yang lebih bermanfaat saat anak – anak pulang sekolah. Diharapkan juga dengan adanya taman baca ini, anak – anak desa dapat bermain sambil belajar.

FP3K berperan untuk memastikan bahwa taman baca yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat terus berjalan dengan baik. FP3K berkomitmen untuk melakukan kegiatan rutin di taman baca tersebut sebagai upaya peningkatan literasi terutama kepada anak – anak yang sejalan dengan visi dan misi forum tersebut yaitu untuk mengembangkan Pendidikan dan pengetahuan masyarakat Karo melalui kegiatan pengembangan literasi.

2. Workshop Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi dengan Konsep Smart Village Kepada Masyarakat.

Kegiatan berikutnya yang dilaksanakan oleh tim PKM UIN SU yaitu workshop penggunaan aplikasi berbasis teknologi dengan konsep *Smart village* kepada Masyarakat Desa Suka Meriah Siosar. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Nabila Almira, M.Sc. Peserta pelatihan aplikasi berjumlah 20 orang terdiri dari 15 orang ibu – ibu dan 5 orang bapak - bapak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak sekretaris desa Julia Saputra beserta beberapa perangkat desa lainnya. Pelatihan ini dilaksnakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Suka Meriah Siosar. Sebagai dukungan kepada masyarakat desa untuk menggunakan aplikasi berbasis teknologi dalam memasarkan hasil tani mereka sebagai implementasi pelatihan ini tim PKM UIN SU

membagikan kartu paket data internet telkomsel 18 GB kepada setiap peserta pelatihan. Dengan dukungan ini diharapkan penduduk Desa dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan. Pada pelatihan ini dilakukan interaksi dengan para peserta untuk menggali potensi diri dari masing – masing peserta dan juga menggali potensi desa yang dapat dipasarkan dengan menggunakan fasilitas media sosial seperti facebook dan instagram dan aplikasi marketplace seperti shopee. Para peserta sangat tertarik memulai penggunaan akun media sosial mereka dan mempraktikkan secara langsung proses penjualan produk mereka melalui akun media sosial tersebut. Selain media sosial facebook dan instagram, peserta juga dikenalkan dengan marketplace yang menjadi perantara penjualan produk secara online seperti shopee.

Pada pelatihan ini peserta juga diajarkan untuk membuat kemasan produk agar lebih menarik. Packaging dan branding merupakan hal yang sangat penting dalam pemasaran produk secara digital. Dengan adanya kemasan yang menarik dan brand yang unik maka calon pembeli akan lebih tertarik dengan produk yang dipasarkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga mendukung aspek smart economy dalam smart village. Selain memberi pelatihan tentang

packaging dan branding, pada kegiatan ini juga diberikan pelatihan untuk membuat foto produk yang menarik.

Dengan memanfaatkan smartphone yang dimiliki oleh peserta, peserta diajarkan untuk memanfaatkan pemandangan Desa Suka Meriah Siosar yang terbilang sangat indah. Pencahayaan merupakan hal yang sangat penting dalam membuat foto produk yang menarik. Peserta juga diajarkan untuk dapat mengedit foto produk dengan mudah menggunakan aplikasi editing video berbasis android seperti canva, desygner, dan aplikasi lainnya. Setelah selesai pemaparan materi, peserta diminta secara langsung mengunggah produk yang telah mereka foto ke facebook marketplace dan shopee. Selain diajarkan tentang digital marketing, peserta juga diajarkan untuk mengurus izin usaha dan izin halal produk.



Gambar 4.7. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi dengan Konsep Smart Village Kepada Masyarakat

Adapun materi pada workshop ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

PENGABDIAN MASYARAKAT



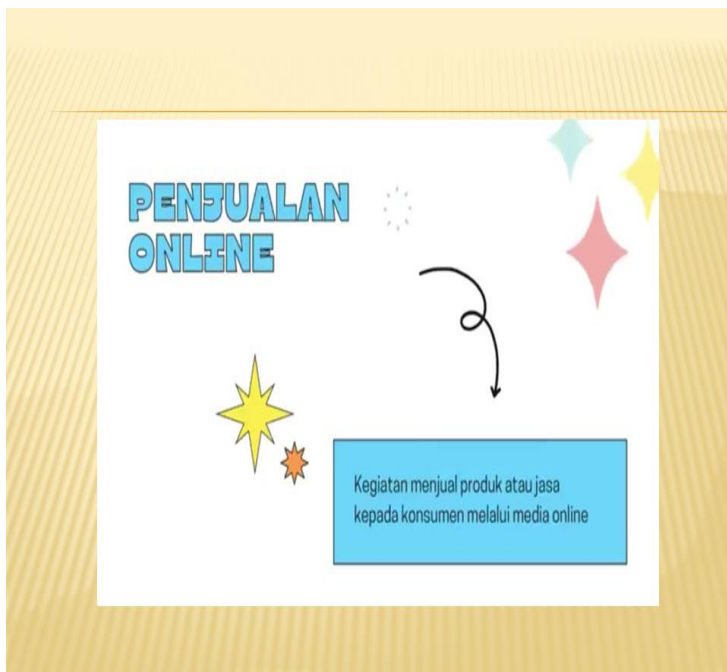
**PENGUNAAN APLIKASI BERBASIS
TEKNOLOGI MEDIA SOSIAL SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAN
UMKM DENGAN KONSEP SMART VILLAGE
DI DESA SUKA MERIAH SIOSAR
TAHUN 2022**

**NARASUMBER:
NABILA ALMIRA, M.Sc**



-sny-





Manfaat Media Sosial untuk UMKM



Dapat
Mengurangi
Biaya
Pemasaran



Mempengaruhi
hasil Pencarian
di Mesin Pencari




Pelanggan Bisa
memvalidasi akun
bisnis UMKM
melalui media

MANFAAT PENJUALAN ONLINE


- Waktu buka flexible
- Komunikasi dengan calon konsumen yang mudah
- Hasil penjualan mudah direkap






PROMOSI ONLINE

Mengenalkan dan menawarkan produk secara online menggunakan internet dan teknologi digital kepada calon konsumen



- Jangkauan pemirsa lebih luas
- Hemat biaya promosi
- Lebih mudah menentukan target



MANFAAT



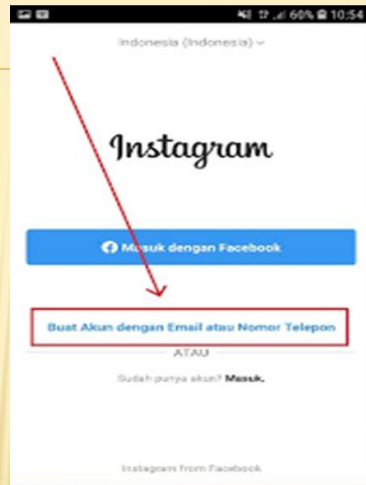


APLIKASI MEDIA SOSIAL :

1. INSTAGRAM



MELALUI BROWSER ATAU PERAMBAN SELULER BUKA INSTAGRAM.COM. KETUK DAFTAR, MASUKKAN ALAMAT EMAIL ANDA, BUAT NAMA PENGGUNA DAN KATA SANDI ATAU KETUK LOGIN DENGAN FACEBOOK UNTUK MENDAFTAR MENGGUNAKAN AKUN FACEBOOK. JIKA ANDA MENDAFTAR DENGAN EMAIL, KETUK DAFTAR



Langkah-Langkah Pertama Dalam Membuat Akun Instagram Bisnis



Langkah-Langkah Kedua Dalam Membuat Akun Instagram Bisnis



Langkah-Langkah Ketiga Dalam Membuat Akun Instagram Bisnis



Nah, Sekarang Akun Instagram Bisnis sudah bisa digunakan untuk mempromosikan produk UMKM dan produk bisnis. Yuk segera gunakan Instagram bisnis untuk mempromosikan produk UMKM maupun produk Bisnis. Selamat Mencoba ya.....



TIPS PROMOSI ONLINE



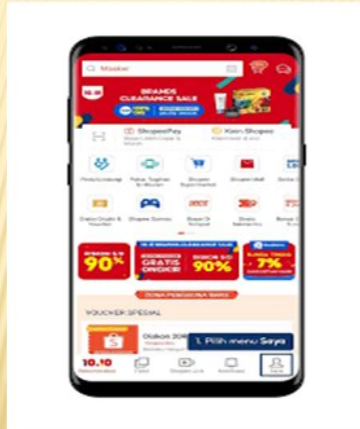
- ✓ Gunakan foto asli dan desain yang menarik
- ✓ Tentukan target pasar
- ✓ Kenali hasil produk
- ✓ Amati kegiatan promosi kompetitor

CARA PENGGUNAAN INSTAGRAM

The image displays three Instagram posts from vendors:

- Post 1 (agita_id):** A post for "TOMAT SAYUR BESAR" (Large Vegetable Tomatoes) with a price of Rp 12,000/kg. The post includes a photo of the tomatoes and a contact number for orders: 08129925507.
- Post 2 (dapur_moom_nisa):** A post with the text "Insha Allah barangnya bagus2 dan kalau ada yg jelek boleh dikembalikan asalkan ada buktinya 😊". The post features a collage of images showing various vegetables like chili (Cabe) and shallots (Bawang).
- Post 3 (sayur_semarang):** A post showing a large quantity of red chili peppers. The caption asks for orders of "Cabe Merah" (Red Chili) and provides a list of hashtags for online ordering.

2.SHOPEE



CARA DAFTAR SHOPEE

1. Buka halaman "Saya" Unduh aplikasi **Shopee** melalui gadget kamu.
2. di aplikasi **Shopee**.
3. Klik "**Daftar**".
4. Masukkan nomor telepon dan pilih "Berikutnya".
5. Lakukan verifikasi puzzle.
6. Lakukan verifikasi lanjutan dengan memasukkan kode OTP dan klik "Berikutnya"



**Gambar 4.8. Materi Workshop
Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi
dengan Konsep *Smart Village***

3. Potensi Desa

Daerah Karo adalah daerah pegunungan dengan tanah yang subur yang potensial untuk dijadikan lahan pertanian (Restuati, Pulungan, Sutiani, Pratiwi, & Gultom, 2017). Penduduk Desa Suka Meriah Siosar rata-rata hanya mengandalkan lahan yang telah diberikan pemerintah untuk bercocok tanam. Desa Suka Meriah Siosar memiliki potensi pertanian yang sangat baik, terutama untuk pertanian tropika karena Desa tersebut termasuk ke dalam wilayah tropis. Yang menjadi produk andalan masyarakat pada sektor pertanian di Desa Suka Meriah Siosar yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran. Sektor pertanian di Desa Suka Meriah Siosar merupakan hal yang sangat

berpengaruh pada segi perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Karo dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor pertanian sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk desa dan mengurangi angka kemiskinan. Kemudian Desa Suka Meriah Siosar memiliki potensi pariwisata contohnya Villa Zia. Untuk mengakses dan melihat-lihat serta booking Villa Zia kalian bisa klik instagram : @ziacoffee_

4. Komunitas Desa

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K). Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi ke Desa tersebut. Tim pengabdian berkunjung ke Desa Suka Meriah ditemani oleh Ketua Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) Bapak Atmaja Sembiring dan salah satu anggota FP3K yang juga merupakan penduduk Desa Suka Meriah Bapak Irvan. Kunjungan dilaksanakan pada hari Kamis, 08-09 Juli 2022. Pada kunjungan pertama kali ini, tim pengabdian mengumpulkan data-data tentang profil Desa, kebutuhan Desa, serta masalah yang sering terjadi pada Desa Suka Meriah.

Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) dilibatkan pada setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar. FP3K juga berperan penting sebagai perpanjangan tangan tim pengabdian di Desa Suka Meriah Siosar. Pada forum tersebut dibentuk kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berkesinambungan. Para pemuda pada FP3K diberikan pelatihan mengenai literasi digital dan penggunaan sosial media dalam pemasaran produk UMKM agar dapat menyampaikan kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam menjalankan bisnis mereka. Komitmen dengan FP3K diharapkan mendukung *smart people*, *smart government*, *smart economy*, *smart promotion*, dan *smart environmental* dalam konsep pelaksanaan *Smart Village*.

5. Kelompok Kesadaran Hukum

Dalam bidang ilmu agama dilakukan kegiatan ceramah agama oleh Bapak Mohammad Arif Irama, SH selaku narasumber. Kegiatan ini mengungkap konsep Wahdatul Ulum dengan tema “Sumber Daya Manusia Dalam Konsep *Smart village* untuk Menciptakan Manusia yang Berakhlak dan Beriman”. Peserta kegiatan Wahdatul Ulum ini berjumlah 40 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 orang bapak – bapak yang dilaksanakan di Masjid dan 20

orang ibu-ibu perwiritan di desa setempat. Dalam kegiatan ini Bapak Mohammad Arif Irama menyampaikan bahwa “Setiap manusia diciptakan di dunia ini diberikan modal untuk kita kelola agar kelak kita tidak menjadi orang-orang yang merugi. Yang dicap oleh Allah SWT di dalam Al Quran sebagaimana firman Allah SWT dalam suruh al ashhar yang mana di jelaskan bahwa modal utama yang Allah berikan sejak kita dilahirkan di dunia ini adalah waktu, agar menjadi sumber daya manusia yang berakhlak dan beriman sebagai langkah awal menuju konsep *Smart village* haruslah kita pandai dalam manajemen waktu agar waktu yang Allah berikan sebagai modal kita di dunia ini tidak sia-sia dan kita tidak menjadi orang-orang yang merugi.”

Apa yang dialami manusia dalam masa itu dari senang dan susah, miskin dan kaya, senggang dan sibuk, suka dan duka, dan lain-lain menunjukkan secara gamblang bahwa bagi alam semesta ini ada pencipta dan pengaturnya. Dialah Tuhan yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon untuk menolak bahaya dan menarik manfaat. sebagai mana yang sudah dijelaskan diawal tadi bahwa manusia diciptakan di atas dunia ini diberi modal yang paling utama yaitu waktu, sebagai mana di jelaskan dalam suruh didalam al quran suruh yang singkat

namun memiliki makna yang amat mendalam yaitu suroh al ashar :

وَالْعَصْرِ

1. Demi masa,

حُسْرًا لَّيْسَ الْإِنْسَانُ إِلَّا

2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,

ءِ بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْثُلًا الَّذِينَ إِلَّا

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

- Dalam ayat pertama Allah berfirman dengan menggunakan kalimat sumpah yaitu demi masa atau waktu, maka dalam hal ini waktu adalah modal paling utama yang Allah berikan kepada kita sejak kita di lahirkan di atas dunia ini. maka agar tidak menjadi orng yang merugi haruslah dapat mengelolah modal yang allah berikan kepada kita dengan sebaik baiknya.
- Dalam ayat kedua, Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik atau dipakai untuk melakukan keburukan. Perbuatan buruk manusia merupakan sumber kecelakaan yang menjerumuskannya ke dalam kebinasaan. Dosa

seseorang terhadap Tuhannya yang memberi nikmat tidak terkira kepadanya adalah suatu pelanggaran yang tidak ada bandingannya sehingga merugikan dirinya.

- Dalam ayat ketiga, Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka syarat utama adalah iman dan senantiasa mengerjakan amal sholeh, kedua adalah menegakan yang hak atau berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain, dan yang ketiga senantiasa bersabar,

Iman dan amal sholeh haruslah berjalan berbarengan kita ibaratkan iman dan amal sholeh itu ibarat lampu dan listrik, lampu tidak dapat menyala apabila tidak dialiri oleh listrik, seperti itulah iman, iman akan bercaaya apabila senantiasa kita aliri oleh amal sholeh yang senantiasa kita kerjakan dalam kehidupan sehari hari. kemudian senantiasa menegakan yang hak dalam hal ini dimasa era digital sekarang hampir semua kalangan memiliki akun media sosial baik facebook, instagram, twieter dan akun media lainnya kadang sebagai pemilik akun media sosial ini kita kurang cermat menggunakannya kadang kala sering dijumpai berita berita yang belum tentu kebenarannya berita yang mengandung unsur HOAX. Maka apabila kita tidak dapat membedakanya mana berita yang

benar dan berita yang tidak benar setidaknya janganlah kita ikut ikutan menyebar luaskan berita tersebut, karena dampaknya akan memecah belah kita baik antar umat beragama sebangsa dan bernegara.

Sehingga sebagai sumberdaya manusia yang bermanfaat dan cerdas kita haruslah pandai menggunakan teknologi saat ini bahkan kita memanfaatkan teknologi saat ini untuk menebarkan kebaikan dan kita menjadi orang yang beruntung. Dan terakhir adalah senantiasa bersabar baik dalam kondisi apapun kita baik lapang atau sempit, susah senang haruslah kita senantiasa bersabar, karena dalam menghadapi hidup ini banyak cobaan dan rintangan yang silih berganti maka untuk dapat melewati itu semua haruslah kita senantiasa bersabar.

Sebagai kesimpulan agar kita keluar dari ruang lingkup orang yang merugi yang dicap oleh Allah SWT dalam Alquran haruslah kita pandai untuk mengelola modal yang sudah Allah berikan sejak kita dilahirkan di atas dunia ini yaitu adalah WAKTU dengan cara iman dan amal sholeh, menegakkan yang hak dan senantiasa bersabar. Di samping beriman dan beramal saleh, mereka harus saling nasihat-menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan

hawa nafsunya. memiliki Iman dan amal sholeh, menegakkan yang haq dan memperbanyak bersabar. Agar menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa maka perlu beberapa poin diatas di amalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Desa Suka Meriah Siosar yang memiliki penduduk mayoritas muslim ini memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tergolong cukup rendah dalam hal makanan halal. Sejalan dengan workshop Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi yang menginformasikan tentang bagaimana mendaftarkan produk halal, pada ceramah agama ini juga disampaikan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan halal dalam Agama Islam.

Istilah Halal tidak dapat dipisahkan dari kata Thayyib (baik). Dalam Islam, makanan yang baik untuk dikonsumsi bukan hanya makanan yang tidak mengandung zat yang telah diharamkan di dalam alquran dan sunnah, tetapi perlu pula diperhatikan proses pengolahan makanan tersebut apakah tercampur dengan zat yang haram atau najis, dan perlu diperhatikan pula bagaimana cara mendapatkannya. Apakah melalui hal yang dilarang oleh Allah, seperti hasil curian dan hasil korupsi. "Makanan yang sudah kadaluarsa, atau makanan yang ternyata mengganggu bagi kesehatan kita termasuk makanan yang tidak thoyyib (baik)

walaupun dia termasuk makanan yang halal. Dalam Islam sendiri hal ini harus dihindari karena dapat mendatangkan kemudratan bagi yang mengkonsumsinya.”



Gambar 4.9. Dokumentasi Kegiatan Wahdatul Ulum pada Ibu – Ibu Perwiritan



Gambar 4.10. Dokumentasi Kegiatan Wahdatul Ulum pada Bapak – Bapak di Mesjid

6. Akses Online Desa

- **Email Pengaduan masyarakat Desa Siosar :**
siosarhukum89@gmail.com
- **Email Pemerintah desa :**
desasiosar.sukameriah@gmail.com
- **Website Desa:**
<https://sukameriahsiosar.desa.id>

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Kegiatan dalam Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola pikir masyarakat desa yang masih Tradisional
2. Kurangnya Kesadaran masyarakat akan urgensi penggunaan media Aplikasi berbasis teknologi sebagai fasilitas untuk meningkatkan penghasilan UMKM masyarakat setempat.
3. Terbatasnya Fasilitas Literasi berbasis Teknologi dalam pengembangan Literasi membaca dan menulis anak-anak di desa setempat.

Konsep *Smart village* dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di pemerintah desa dan memunculkan kekuatan ekonomi bagi sebuah desa agar desa tersebut menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan perekonomian pedesaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). Efektivitas Penerapan Konsep Smart People Dalam Membangun *Smart Village* Di Kampung Banjaran Hilir Kabupaten Majalengka (Studi Pada Dimensi Smart People). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(1), 96-112.
- Adi, Isbandi R. (2003). Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Aisah, I. U., & Herdiansyah, H. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Energi. *Share: Social Work Journal*, 9(2), 130-141.
- Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan pembangunan desa di desa bagan limau kecamatan ukui kabupaten pelalawan. *VALUTA*, 2(2), 251-267.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-66.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja journal*, 2(2), 135-147.
- Assani, S., Rosyadi, A. W., Mukhtar, A. A., Ali, A. M., & Al Amin, M. (2020). E-Commerce Desa Dalam Upaya Menuju *Smart village*; Studi Analisa Dan Perancangan. *ikraith-informatika*, 4(3), 31-40.
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi

- Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). A Short Guide to Community Based Participatory Action Research. *A Community Research Lab Guide*, (December 2011).
- Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41-52.
- Fridiyanto, F. (2019). Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi. *Journal Analytica Islamica*, 149–156. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7078>
- Handini, M. M., & Sukesni, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pengembangan UMKM di wilayah pesisir.
- Hanif Nurcholis, 2011. Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta : penerbit ERLANGGA
- Harahap, S., Simamora, A., Nuruddin, A., Azmi, F., Nasution, B. H., Muzakkir, ... Siregar, P. (2019). *Wahdatul 'Ulum*.
- Hasibuan, M. S., & Lestari, S. (2021). Framework Pembangunan Smart Village Indonesia (Svi). *Snast*, 142–145.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep *Smart village* Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the *Smart village* Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 21(1), 1-16.
- Hermayanti, E. S., & Yuwono, T. (2020). Implementasi Green *Smart village* di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan

- Ampel Kabupaten Boyolali). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02), 121-130.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62.
- Lubis, F., Yusniah, Y., Putri, R. A., & Purwaningtyas, F. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS *SMART VILLAGE* DI DESA SUKA MERIAH SIOSAR DENGAN METODE CBPAR. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 28(3), 207-215.
- Lubis, S. A. (2021). Konseling Pendidikan Islami Perspektif Wahdatul Ulum. In *Perdana Publishing*. Medan: Perdana Publishing.
- Meredith Minkler, Analilia P. Garcia, Victor Rubin, & Nina Wallerstein. (2012). *Community-Based Participatory Research: A Strategy for Building Healthy Communities and Promoting Health through Policy*. 60. Retrieved from <http://www.policylink.org/sites/default/files/CBPR.pdf>
- Muzaqi, A. H., & Tyasotyaningarum, B. (2022). Village Community Empowerment Model in *Smart village* Perspective (Study on Village Communities in Jombang Regency). *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 10(1), 42-53.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nursetiawan, I. (2020). Peningkatan pelayanan pemerintahan desa berbasis *Smart village*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 112-120.
- Paru, S., Kaunang, M., & Sumampouw, I. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di

Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).

Paul, S. 1987. Community Partisipation in Devel;opment Project. The Word Bank Experience. Washington, D.C: The World Bank.

PeraturanUndang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang DesaPeraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Rachmawati, R. (2018). Pengembangan *Smart village* untuk penguatan *smart city* dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12-19.

Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.

Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 2(2), 189-199.

Restuati, M., Pulungan, A. S., Sutiani, A., Pratiwi, N., & Gultom, R. (2017). Pengembangan Budidaya Hortikultura Tanaman Hias Di Desa Suka Meriah Siosar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 361.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7470>

Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18.
<https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>

Wasistiono, Sadu. 2003. Kapita Seleкта Manajemen Pemerintahan Daerah. Bandung : CV Fokusmedia.

- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31-45.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2018). Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas desa cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.

Tim Penulis



Dr. Fauziah Lubis, SH., M.Hum.

Lahir di Balimbingan, 28 Mei 1971. Penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Pascasarjana Strata 3 (S3) Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Beliau Mengajar sejak Tahun 2008 sampai sekarang. Pendidikan Program Sarjana (S1) diselesaikan di Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Hukum Jurusan Pidana pada tahun 1994; Program Magister (S2) di Universitas Sumatera Utara Fakultas Hukum, Jurusan Bisnis pada tahun 2005; dan Program Doctoral (S3) di Universitas Sumatera Utara pada Studi Ilmu Hukum tahun 2020.



Yusniah, M.A.

Lahir di Tangerang, 21 Juni 1993. Penulis Merupakan Dosen Tetap pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Beliau Mengajar sejak Tahun 2017 hingga saat ini. Pendidikan Program Sarjana (S1) diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Tahun 2015. Pendidikan Program Magister (S2) diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada tahun 2017.

Buku ini menguraikan Konsep Smart Village dengan berbagai teori Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Potensi Desa, Komunitas Desa, Kelompok Kesadaran Hukum, Akses Online Desa dan Implementasi Smart Village.

Tim Penulis



Fauziah Lubis

Lahir di Balimbingan, 28 Mei 1971. Penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Pascasarjana Strata 3 (S3) Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Beliau Mengajar sejak Tahun 2008 sampai sekarang. Pendidikan Program Sarjana (S1) diselesaikan di Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Hukum Jurusan Pidana pada tahun 1994; Program Magister (S2) di Universitas Sumatera Utara Fakultas Hukum, Jurusan Bisnis pada tahun 2005; dan Program Doctoral (S3) di Universitas Sumatera Utara pada Studi Ilmu Hukum tahun 2020.



Yusniah

Lahir di Tangerang, 21 Juni 1993. Penulis Merupakan Dosen Tetap pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Beliau Mengajar sejak Tahun 2017 hingga saat ini. Pendidikan Program Sarjana (S1) diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Tahun 2015. Pendidikan Program Magister (S2) diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada tahun 2017.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

